

Representasi Maskulinitas Tokoh Utama dalam Novel *Love Bites* Karya Edith PS

Yohana Claresta Daman & Eduardus Yovantus Abut

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng,

E-mail: ceysidaman@gmail.com, ophankanshe@gmail.com

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah adanya fenomena maskulinitas, budaya patriarki, dan gender dalam masyarakat. Bentuk maskulinitas dan faktor penyebab maskulinitas pada tokoh utama dalam Novel *Love Bites* Karya Edith PS dengan menggunakan teori maskulinitas dari Peter Lehman. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk maskulinitas tokoh utama dalam Novel *Love Bites*. Mendeskripsikan faktor penyebab maskulinitas pada tokoh utama dalam Novel *Love Bites*. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Data dalam penelitian ini berupa kata, frasa, kalimat, atau paragraf. Sumber data dalam penelitian ini adalah Novel *Love Bites* Karya Edith PS. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan membaca dan mencatat, Sedangkan teknik analisis data adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian bentuk maskulinitas tokoh utama dalam Novel *Love Bites* pada tokoh utama dalam Novel *Love Bites* Karya Edith PS yang meliputi kekuasaan, keberanian, kepahlawanan, dan kepemimpinan. Bentuk maskulinitas yang paling menonjol adalah bentuk maskulinitas kekuasaan. Faktor penyebab maskulinitas pada tokoh utama dalam Novel *Love Bites* karya Edith PS yang meliputi faktor budaya, faktor sosial, dan faktor pribadi. Faktor penyebab maskulinitas yang paling menonjol adalah faktor pribadi.

Kata kunci: Representasi, Maskulinitas, Peter Lehman, Novel *Love Bites*, Vania.

Abstract

The background of this study is the phenomenon of masculinity, patriarchal culture, and gender in society. Forms of masculinity and factors causing masculinity in the main character in the Love Bites Novel by Edith PS using Peter Lehman's masculinity theory. This study aims to describe the form of masculinity of the main character in the Love Bites novel. Describe the factors causing masculinity in the main character in the Love Bites novel. The type of research used is descriptive-qualitative. The data in this study are in the form of words, phrases, sentences, or paragraphs. The data source in this study is the Love Bites Novel by Edith PS. The data collection technique used was reading and taking notes, while the data analysis technique was data reduction, data presentation, and conclusion. The results of the study of the

form of masculinity of the main character in the Love Bites Novel by Edith PS, include power, courage, heroism, and leadership. The most prominent form of masculinity is the form of power masculinity. The factors causing masculinity in the main character in the Love Bites Novel by Edith PS include cultural factors, social factors, and personal factors. The most prominent factor causing masculinity is the personal factor.

Keywords: Representation, Masculinity, Peter Lehman, Novel Love Bites,

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah karya seni yang menggunakan bahasa sebagai medianya. Karya sastra muncul dari imajinasi dan kreativitas yang mengubah ide, persepsi, dan perasaan pengarangnya menjadi sebuah cerita fiksi. Karya sastra adalah suatu bentuk ekspresi seni yang menggunakan bahasa untuk menyampaikan gagasan, perasaan, atau pengalaman. Sejarah karya sastra kaya dan beragam dan mencakup bentuk-bentuk seperti prosa, puisi, drama, dan esai. Karya sastra seringkali mencerminkan nilai-nilai budaya, sosial, dan sejarah suatu masyarakat serta memberikan pemahaman yang mendalam tentang kondisi manusia. Dalam perkembangannya, karya sastra telah mencakup banyak genre memberikan kerangka yang luas untuk memahami tingkat kerumitan dan keragaman kehidupan manusia. Sitorus (dalam Aristawati, 2016:1) mengatakan bahwa karya sastra yang termasuk dalam imajinatif

adalah karya sastra yang memang dalam proses penciptaannya menekankan pada hal-hal yang menjadi sebuah fakta atau unsur-unsur yang memang menjadi hal penekanan yang utama. Karya sastra yang banyak diminati oleh masyarakat salah satunya adalah novel.

Novel merupakan sebuah bentuk karya sastra yang panjang, biasanya dalam bentuk prosa yang mengisahkan cerita fiksi dengan karakter-karakter yang berperan dalam alur cerita yang kompleks. Novel adalah sebuah eksplorasi suatu peristiwa kehidupan, merenungkan dan melukiskan cerita dalam bentuk, pengaruh, ikatan, hasil, kehancuran atau tercapainya gerak-gerik perbuatan manusia dalam kehidupan, Tarigan (dalam Indarti, 2019:1). Representasi menunjukkan bahwa suatu proses yang di mana arti (makna) diproduksi dengan menggunakan bahasa dan ditukarkan antara anggota kelompok dalam sebuah

kebudayaan. Hall (dalam Aldi, 2022:5) representasi adalah suatu proses di mana makna yang dibangun menggunakan bahasa dan ditukar antara anggota kelompok dalam suatu kebudayaan. Ini merupakan suatu tekanan bagaimana ide, nilai, dan pengalaman dipahami, diwujudkan, dan dipertukarkan dalam konteks budaya tertentu melalui bahasa.

Wilson (dalam Zuhri & Amalia, 2022:20) menyatakan gender merupakan suatu dasar untuk menjelaskan tentang bagaimana kontribusi laki-laki dan perempuan dalam masalah kebudayaan dan kehidupan bersama, yang berakibat ia menjadi laki-laki atau perempuan. Dapat disimpulkan bahwa, gender adalah dasar untuk memahami bagaimana kontribusi laki-laki dan perempuan dalam kehidupan budaya dan sosial yang mempengaruhi terbentuknya identitas mereka sebagai laki-laki atau perempuan. Dengan kata lain, gender memainkan peran penting dalam menentukan peran dan kontribusi individu dalam masyarakat, serta membentuk identitas gender mereka. Oakley (dalam Zuhri & Amalia, 2022:19-20) menyatakan gender adalah masalah budaya, yang di mana merujuk pada klasifikasi sosial

antara laki-laki dan perempuan yang menjadi maskulin dan feminine. Sifat tetap dari jenis kelamin harus diakui, demikian juga sifat tidak tetap dari gender. Dapat disimpulkan bahwa, hal tersebut menekankan bahwa sifat gender (sosial dan budaya) bersifat tidak tetap, artinya mereka dapat berubah dan bervariasi dalam konteks budaya dan sosial yang berbeda. Pemahaman terhadap gender perlu diwariskan antar generasi terlebih khusus tentang perempuan yang di mana perempuan sering dihubungkan dengan budaya patriarki.

Patriarki merupakan suatu sistem sosial di mana kendali utama atas berbagai aspek kehidupan, termasuk kepemimpinan politik, otoritas moral, hak-hak sosial, dan kendali atas properti. Status perempuan yang dianggap inferior (lemah) dibandingkan laki-laki disebabkan oleh beberapa aspek yang dikonstruksikan secara sosial. Banyak keyakinan tersebut menyebabkan perempuan seringkali tidak dipandang dari segi kemampuan, potensi, dan dimensi kemanusiaannya. Walby (dalam Zuhri & Amalia, 2022:22-23) mendefinisikan patriarki adalah sistem sosial di mana kekuasaan dan dominasi terpusat pada figur laki-laki, baik

dalam lingkup keluarga maupun masyarakat secara luas. Ini menciptakan hierarki gender di mana laki-laki memiliki kontrol yang lebih besar. Dapat disimpulkan bahwa, patriarki sebagai struktur sosial di mana laki-laki mendominasi, mengontrol, dan memanfaatkan perempuan. Ada enam struktur patriarki yang diidentifikasi meliputi kontrol atas produksi rumah tangga, pekerjaan berbayar, pemerintahan negara, penggunaan kekerasan oleh laki-laki, pengaturan seksualitas, dan pengaruh budaya dalam menjaga hierarki gender yang menguntungkan laki-laki. Semua struktur ini bekerja bersama untuk menangkap, memanfaatkan, dan mempertahankan subordinasi perempuan dalam masyarakat.

Gender selalu mengedepankan kekuatan patriarki karena konstruksi sosial dan norma budaya yang memperkuat posisi laki-laki sebagai lebih penting serta lebih tinggi dari perempuan. Pengutamaan laki-laki dalam konteks budaya dan sastra juga membentuk konsep gender yang tidak setara, yang secara otomatis menomorduakan peran perempuan. Perjuangan gender di Indonesia, seperti yang diberi oleh RA Kartini, telah membantu mengurangi diskriminasi gender,

namun masih ada berbagai aspek yang memperkuat patriarki, seperti diskriminasi dalam pemilihan pimpinan dan struktur institusi. Maskulin merupakan istilah yang merujuk pada sifat, perilaku, atau atribut yang dianggap maskulinitas atau identik dengan laki-laki. Maskulinitas itu sendiri merupakan konstruksi kebudayaan dalam masyarakat. Menanggapi pernyataan Halberstam (dalam Dillawati, 2022:5) maskulinitas perempuan tidak hanya sekedar tentang laki-laki, namun juga merupakan gabungan dari pemikiran yang di mana melibatkan, membentuk, dan mengubah semua orang. Hanya sedikit hubungan antara maskulinitas dengan laki-laki. Pernyataan tersebut mengacu pada gagasan bahwa maskulinitas tidak hanya terkait dengan laki-laki, tetapi juga melibatkan, membentuk, dan mengubah semua orang dalam masyarakat. Hal ini menyoroti kompleksitas konstruksi gender, di mana atribut atau karakteristik yang seringkali diasosiasikan dengan maskulinitas tidak eksklusif bagi laki-laki. Dengan demikian, penekanan pada maskulinitas perempuan menunjukkan bahwa identitas gender tidaklah terbatas pada peran atau sifat

yang secara tradisional dianggap sebagai milik laki-laki, melainkan dapat dimiliki dan diekspresikan oleh siapa pun, terlepas dari jenis kelamin mereka.

Maskulinitas dipengaruhi budaya dan dapat memiliki definisi yang berbeda di setiap tempat. Peter Lehman (dalam Wulandari, 2019:3) menyatakan bahwa konsep maskulinitas itu sendiri adalah konsep yang sangat kompleks dan selalu berubah. Terdapat beberapa nilai yang selalu muncul yang akhirnya menjadi karakteristik khusus yang digunakan oleh Peter Lehman sebagai elemen penting dalam konsep maskulinitas diantaranya: Kekuasaan, Keberanian, Kepahlawanan, dan Kepemimpinan. Novel sampai saat ini masih bergelut tentang gender karena budaya yang masih mempertahankan perbedaan antara laki-laki dan perempuan, mempengaruhi persepsi dan perilaku masyarakat terhadap kesetaraan gender. Budaya patriarki yang membedakan antara kedua jenis kelamin masih melekat dan mempengaruhi struktur sosial, yang mengakibatkan perempuan mengalami ketidakadilan seperti marginalisasi, subordinasi, stereotip, kekerasan, dan beban

kerja yang lebih besar (Farikah, 2023:8--11).

Pengarang terlihat lebih positif dalam menggambarkan perempuan, dan juga menginginkan peran yang sama dan relasi yang setara antara perempuan dan laki-laki. Namun, kesadaran kultural yang selalu memarginalkan perempuan dapat diubah sehingga keseimbangan yang terjadi adalah keseimbangan yang dinamis. Kritik sastra feminisme senantiasa menganggap dominasi patriarki merupakan penyebab utama ketidakadilan gender perempuan. Dengan demikian, novel masih bergelut tentang gender karena budaya yang masih membedakan antara laki-laki dan perempuan, yang mempengaruhi persepsi dan perilaku masyarakat terhadap kesetaraan gender masih berlaku.

Novel dapat menggambarkan representasi kekuasaan laki-laki secara dominan karena dalam sejarah, kekuasaan seringkali didominasi oleh laki-laki. Hal ini bisa mencerminkan realitas sosial dan sejarah di mana struktur kekuasaan yang patriarkal telah mendominasi banyak masyarakat. Namun demikian, banyak penulis dan novelis yang berusaha untuk mengeksplorasi atau

menggambarkan kekuasaan dari berbagai perspektif gender, termasuk perspektif perempuan, untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang dinamika kekuasaan dalam masyarakat.

Perempuan dalam beberapa novel seringkali menekankan aspek negatifnya antara lain lemah, tidak berpendirian, dan lain sebagainya. Namun tak bisa dipungkiri bahwa sebagian besar novel juga menampilkan sisi lain dari perempuan yang tangguh, berpendirian, tegas dan cerdas. Oleh karena itu, novel dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengubah sikap masyarakat terhadap perempuan. Salah satu novel tersebut berjudul *Love Bites*, yang di mana berkisah tentang dominasi istri dari segi finansial dan pengambil keputusan dalam kehidupan berumah tangga atau bisa disebut maskulinitas.

Novel *Love Bites* Karya Edith PS, juga muncul nafas maskulinitas dari setiap sisinya. Ciri maskulin yang tergambar dalam novel ini ditunjukkan melalui dialog di mana tokoh perempuan ditampilkan sebagai sosok yang tegas, tangguh, kuat, mandiri dan berani. Dengan keberadaan tokoh perempuan yang bersifat maskulin dalam sebuah novel, maka hal ini melambangkan simbol

feminisme yang menuntut persamaan hak antara perempuan dan laki-laki.

Dalam penelitian ini, fenomena-fenomena tersebut dipandang sebagai bentuk penawaran terhadap budaya patriarki, di mana perempuan menunjukkan sifat-sifat yang umumnya diidentifikasi sebagai maskulin sebagai upaya untuk menawarkan peran gender mereka dalam masyarakat namun dibatasi oleh adanya budaya patriarki.

Data awal yang diambil dari Novel *Love Bites* menunjukkan adanya genre maskulinitas. Misalnya dalam kutipan novel bisa dilihat pada (hal. 9)

"Aku sudah survey tentang kurikulumnya juga. Percayalah dengan pilihanku. Aku nggak mungkin hanya silau dengan fasilitas gedungnya. Dan satu lagi, siapa yang akan menjamin anak-anak yang sekolah di TK murah nggak akan jadi anak manja? Cherish tetap akan sekolah di sana".

Berdasarkan data yang diambil dapat disimpulkan bahwa kutipan tersebut menunjukkan sifat maskulinitas yang terjadi pada tokoh Vania yang terdapat dalam kalimat: *"Dan satu lagi, siapa yang akan menjamin anak-anak yang sekolah di TK murah nggak akan jadi anak manja? Cherish tetap akan sekolah di sana".*

Maskulinitas yang diartikan pada kutipan diatas menunjukkan kekuasaan dalam pengambilan keputusan. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan feminisme yang berfokus pada maskulinitas, di mana pendekatan ini memperhatikan bagaimana konstruksi sosial tentang maskulinitas mempengaruhi peran dan posisi perempuan dalam masyarakat. Feminisme itu sendiri bertujuan untuk memperjuangkan hak yang sama dan peluang yang sama bagi pria dan wanita, dan teori feminis bertujuan untuk memahami peran gender.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan feminisme yang berfokus pada maskulinitas bertujuan untuk memahami konstruksi sosial dari perspektif gender, khususnya dalam konteks bagaimana maskulinitas dibentuk, dan diperjuangkan dalam masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menggambarkan dan menganalisis pengalaman, persepsi, dan praktik yang

terkait dengan maskulinitas. Pendekatan feminisme dalam penelitian ini mempertimbangkan ketidaksetaraan gender serta struktur kekuasaan yang mempengaruhi konstruksi dan reproduksi maskulinitas. Dengan memusatkan perhatian pada sudut pandang feminis, penelitian ini mencoba untuk mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana norma-norma gender dan patriarki mempengaruhi cara-cara dalam hal maskulinitas dipahami dan dijalankan. Fokus analisisnya pada maskulinitas tokoh utama dalam Novel *Love Bites* Karya Edith PS. Bogdan dan Biklen (dalam Fiantika & Maharani, 2022:88) jenis penelitian kualitatif adalah langkah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan atau ucapan, serta perilaku orang yang diamati. Jenis penelitian ini adalah bertujuan mendapatkan pemahaman yang bersifat umum terhadap kenyataan sosial dari sudut pandang partisipan. Moloeng (dalam Fiantika & Maharani, 2022:89) jenis penelitian kualitatif adalah penelitian dengan tujuan untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami subyek penelitian secara menyeluruh dengan cara deskripsi. Entah dalam bentuk

kata-kata serta bahasa, pada konteks khusus yang dialami serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Sumber data dalam penelitian merupakan sumber dari mana data-data diperoleh untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data (Afifah, 2018:31). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Novel *Love Bites* Karya Edith PS. Novel *Love Bites* diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama di Jakarta, pada tahun 2014. Jumlah halaman 200 halaman, tinggi 20 cm. Sumber data sekunder diperoleh dari jurnal penelitian, skripsi, dan sumber-sumber yang berkaitan dengan penelitian ini. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka (Afifah, 2018:31). Data dalam penelitian ini adalah kata, frasa, kalimat, atau paragraf yang secara konkret muncul dalam kutipan-kutipan yang berkaitan dengan bentuk maskulinitas, dan faktor penyebab maskulinitas pada tokoh utama dalam Novel *Love Bites* Karya Edith PS.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik studi pustaka. Teknik catat dan teknik baca merupakan teknik yang digunakan dalam proses pengumpulan data dengan

metode studi dokumen. Teknik catat digunakan untuk mencatat data yang telah dikumpulkan dari hasil teknik baca, atau dengan mencatat peristiwa-peristiwa yang sudah berlalu, dan memilih data sesuai dengan apa yang diperlukan. Sedangkan teknik baca adalah teknik yang menindaklanjuti proses dari metode dokumentasi, sehingga bisa menemukan hal-hal yang diperlukan dari benda-benda mati, seperti buku, majalah, notulen. Teknik baca adalah teknik yang menindak lanjuti proses dari metode dokumentasi, sehingga bisa menemukan hal-hal yang diperlukan dari benda-benda mati, seperti buku, majalah, notulen, dan lain-lain Arikunto (dalam Kusuma, 2017:59). Teknik ini dilakukan dengan cara membaca teks pada sumber data secara kritis, cermat dan teliti. Kritis, cermat dan teliti, yaitu peneliti berusaha menemukan informasi agar tepat mengenai sasaran fokus dan subfokus penelitian. Pembacaan dilakukan secara berulang sehingga data yang dikumpulkan dapat lebih maksimal. Teknik catat digunakan untuk mencatat hal-hal yang dianggap sesuai dan mendukung dalam memecahkan rumusan masalah Sudaryanto (dalam Resdiansyah, 2019:32).

Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai instrumen utama yang artinya peneliti sendiri yang melakukan penelitian dengan menganalisis citra diri perempuan yang meliputi aspek psikis dan fisik serta citra sosial yang meliputi keluarga dan masyarakat. Peneliti juga merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data, penafsir data, dan pelapor hasil penelitian. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian yaitu buku, alat tulis, dan laptop untuk mencatat serta mengelompokkan data-data yang akan dianalisis. Miles dan Huberman (dalam Dolle, 2022:46) dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari data yang sudah dikumpulkan kegiatan selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah mengidentifikasi data tersebut dengan cara memahami secara keseluruhan data penelitian dalam Novel *Love Bites*. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam teknik analisis data: Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok yang memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dalam melakukan reduksi data hal yang dilakukan

oleh peneliti adalah merangkum, memilih data yang sesuai dengan topik permasalahan yang berkaitan dengan bentuk maskulinitas, faktor penyebab maskulinitas pada tokoh utama dalam Novel *Love Bites*. Tahap penyajian data adalah kegiatan menyusun data secara sistematis agar mudah dipahami, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan. Tahap penyajian data yang dilakukan oleh peneliti adalah menyusun data secara sistematis yang berkaitan dengan bentuk maskulinitas, faktor penyebab maskulinitas pada tokoh utama dalam Novel *Love Bites*, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan tahap terakhir dalam proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah menganalisis dan mencari makna dari data yang sudah ditemukan yaitu bentuk maskulinitas, faktor penyebab maskulinitas pada tokoh utama dalam Novel *Love Bites*. Denzin (dalam Negara, 2017:37) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, teori. Keempat triangulasi di atas, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data.

Langkah-langkah yang digunakan dalam triangulasi sumber data, yaitu peneliti mencari kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data, seperti dokumen skripsi atau jurnal yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan permasalahan penelitian peneliti mendeskripsikan data berdasarkan tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan bentuk maskulinitas tokoh utama dalam Novel *Love Bites* Karya Edith PS yang meliputi kekuasaan, keberanian, kepahlawanan, dan kepemimpinan. Hal lain yang dihasilkan adalah deskripsi faktor-faktor penyebab maskulinitas pada tokoh utama dalam Novel *Love Bites* Karya Edith PS yang meliputi faktor budaya, faktor sosial, dan faktor pribadi.

HASIL PENELITIAN

Bentuk-Bentuk Maskulinitas Tokoh Utama Dalam Novel *Love Bites* Karya Edith PS

Menurut Peter Lehman Penelitian ini berfokus pada Novel *Love Bites* Karya Edith PS. Dalam novel tersebut terdapat 200 halaman jumlah seluruh data yang diperoleh peneliti berjumlah 81 data. Data yang

diperoleh dari penelitian ini merupakan aspek penting bagi peneliti karena, selanjutnya peneliti akan lebih mudah melakukan proses analisis sesuai dengan data yang telah ditemukan. Bentuk maskulinitas dalam Novel *Love Bites* (LB) ditunjukkan melalui perbuatan, ujaran, dan pola pikir tokoh utama maupun tokoh pendukung dalam mengungkapkan hal-hal yang berkaitan dengan tokoh utama. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Peter Lehman (dalam Wulandari, 2019:3) konsep maskulinitas diantaranya: 1) Kekuasaan, 2) Keberanian, 3) Kepahlawanan, dan 4) Kepemimpinan. Bentuk maskulinitas yang ditemukan pada tokoh utama dalam Novel *Love Bites* meliputi semua aspek. Pada aspek kekuasaan, terdiri dari empat indikator, yaitu Serba Bisa (SB-6), Pengendali (PG-11), Pengambil Keputusan (PK-21), dan Unggul (U-7). Aspek keberanian, terdiri dari dua indikator, yaitu Emosional (E-8), dan Ketidakpastian (K-3). Aspek kepahlawanan, hanya terdiri dari satu indikator, yaitu Tangguh (T-11). Aspek kepemimpinan, terdiri dari tiga indikator, yaitu Memimpin (MEM-3), Mempengaruhi (MPG-3), dan Mengatur (MA-8). Berikut tabel deskripsi data

bentuk maskulinitas tokoh utama dalam Novel *Love Bites* Karya Edith PS yang meliputi: 1) Kekuasaan, 2) Keberanian, 3) Kepahlawanan, dan 4) Kepemimpinan.

1. Kekuasaan

Kekuasaan memiliki empat indikator, yaitu serba bisa (SB), pengendali (P), pengambil keputusan (PK), dan unggul (U). Keempat indikator tersebut akan dideskripsikan dalam kaitannya dengan kategori kekuasaan.

(a) Serba Bisa, (b) Pengendali, (c) Pengambil Keputusan, dan (d) Unggul

(a) Serba Bisa (SB)

"Sungguh. Aku memang bukan stay-at home wife, tapi aku juga cukup peka terhadap suamiku. Akhir-akhir ini, setiap kami menghabiskan akhir pekan bersama Cherish, Ivan sering sekali kedapatan melamun. Saat aku tanya, dia selalu menggeleng mengatakan tidak ada apa-apa. Aku tahu, ada yang sedang dipikirkannya."

(LB-SB1, Edith PS, 2014:58-59)

Data (SB1) di atas menunjukkan, kategori kekuasaan yang ditunjukkan oleh tokoh utama Vania. Dalam hal ini, kekuasaan tokoh Vania ditunjukkan melalui indikator serba bisa. Dia mengatakan bahwa dia memang bukan istri yang selalu di dalam rumah,

tetapi dia juga cukup peka terhadap suaminya.

(b) Pengendali (PG)

"Ya sudah, kasih kompres dulu. Saya ke sana sekarang." (LB-PG1, Edith PS, 2014:100)

Data (PG1) di atas menunjukkan, kategori kekuasaan yang ditunjukkan oleh tokoh utama Vania. Dalam hal ini, kekuasaan tokoh Vania ditunjukkan melalui indikator pengendali. Dia mengatakan bahwa dia ke sana sekarang, sementara itu sopirnya memberikan kompres kepada Cherish yang sedang sakit.

(c) Pengambil Keputusan (PK)

Data (PK1) di bawah mendeskripsikan, kategori kekuasaan yang ditunjukkan oleh tokoh utama Vania. Kekuasaan yang ditampilkan tokoh utama merujuk kepada indikator pengambil keputusan. Dalam hal ini, kekuasaan tokoh Vania ditunjukkan melalui keputusan yang dibuat. Dia mengatakan bahwa Cherish yang akan tetap sekolah di TK pilihannya.

"Dan satu lagi, siapa yang akan menjamin anak-anak yang sekolah di TK murah nggak akan jadi anak manja? Cherish tetap akan sekolah di sana."

(LB-PK1, Edith PS, 2014:9)

(d) Unggul (U)

Vania memutar bola mata. "Ivan untuk menduduki posisi yang sekarang, aku sempat lulus SD dulu, tempat aku di tes mengeja dan membaca."

(LB-U1, Edith PS, 2014:8)

Data (U1) di atas mendeskripsikan, kategori kekuasaan yang ditunjukkan oleh tokoh utama Vania. Kekuasaan yang ditampilkan tokoh utama merujuk kepada indikator unggul. Dalam hal ini, kekuasaan tokoh Vania ditunjukkan melalui keunggulan yang dia miliki. Dia mengatakan bahwa dia menjabat posisi strategis ketika dia belajar dengan sungguh saat dia SD.

2. Keberanian

Keberanian memiliki dua indikator, yaitu emosional (E), dan ketidakpastian (K). Kedua indikator tersebut akan dideskripsikan dalam kaitannya dengan kategori keberanian, yaitu emosional dan ketidakpastian.

(a) Emosional (E)

Data (E1) di bawah mendeskripsikan, kategori keberanian yang ditunjukkan oleh tokoh utama Vania. Keberanian yang ditampilkan tokoh utama merujuk kepada indikator emosional. Di mana dia mampu meyakinkan perasaannya melihat Ivan yang tidak seceria tadi.

"Entah perasaanku saja atau memang benar, tampang Ivan tidak seceria tadi. Senyumnya terkesan agak dipaksakan."

Atau mungkin dia cuma sedang memikirkan tulisannya? Aku saja yang terlalu sensitif, mungkin."

(LB-E1, Edith PS, 2014:30)

(a) Ketidakpastian (K)

Data (K1) di bawah menunjukkan, kategori keberanian yang ditunjukkan oleh tokoh utama Vania. Keberanian yang ditampilkan tokoh utama merujuk kepada indikator ketidakpastian. Dia mengatakan bahwa hanya bisa terus mengamati Ivan sambil bertanya-tanya. Selain editornya, adakah hal buruk yang dia temui sebelum ke sini.

"Aku hanya bisa terus mengamatinya sambil bertanya- tanya. Selain editornya, adakah hal buruk yang dia temui sebelum ke sini? (LB-K1, Edith PS, 2014:31)

3. Kepahlawanan

Kepahlawanan memiliki satu indikator, yaitu tangguh (T). Indikator tersebut akan dideskripsikan dalam kaitannya dengan kategori kepahlawanan, yaitu Tangguh (T)

Data (T1) di bawah mendeskripsikan, kategori ketangguhan yang ditunjukkan oleh tokoh utama Vania. Ketangguhan yang ditampilkan tokoh utama merujuk kepada

indikator tangguh. Dia mengatakan bahwa mengalah tidak pernah menjadi pilihanku- maupun pilihannya- saat itu.

"..., namun mengalah tidak pernah menjadi pilihanku- maupun pilihannya- saat itu." (LB-T1, Edith PS, 2014:63)

4. Kepemimpinan

Kepemimpinan memiliki tiga indikator, yaitu Memimpin (MEM), Mempengaruhi (MPG), dan Mengatur (MA). Ketiga indikator kekuasaan tersebut akan dideskripsikan dalam kaitannya dengan kategori kepemimpinan, yaitu (a) Memimpin (MEM), (b) Mempengaruhi (MPG), dan (c) Mengatur (MA).

Data:

(a) Memimpin (MEM)

"Tiba juga malam sebelum aku dilantik menjadi Head of Equity Sales. Posisi yang tidak akan ringan." (LB-MEM1, Edith PS, 2014:31)

Data (MEM1) di atas mendeskripsikan, kategori kepemimpinan yang ditunjukkan oleh tokoh utama Vania. Kepemimpinan yang ditampilkan tokoh utama merujuk kepada indikator memimpin. Dia mengatakan bahwa malam sebelum dilantik menjadi *Head of Equity Sales*. Posisi yang tidak akan ringan.

(b) Mempengaruhi (MPG)

Data (MPG1) di bawah mendeskripsikan, kategori

kepemimpinan yang ditunjukkan oleh tokoh utama Vania. Kepemimpinan yang ditampilkan tokoh utama merujuk kepada indikator mempengaruhi. Dia mengatakan bahwa Cherish memang harus sekolah supaya pintar dan mandiri.

"Cherish memang harus sekolah supaya pintar dan mandiri." (LB-MPG1, Edith PS, 2014:18)

(c) Mengatur (MA)

Data (MA1) di bawah menunjukkan, kategori kepemimpinan yang ditunjukkan oleh tokoh utama Vania. Kepemimpinan yang ditampilkan tokoh utama merujuk kepada indikator mengatur. Dia mengatakan bahwa Vania sudah memikirkan pendidikan untuk Cherish.

"Tapi Vania sudah memikirkan pendidikan untuk Cherish." (LB-MA1, Edith PS, 2014:11)

Faktor-Faktor Penyebab Maskulinitas Pada Tokoh Utama Dalam Novel *Love Bites* Karya Edith PS

Penelitian ini berfokus pada Novel *Love Bites* Karya Edith PS. Dalam novel tersebut terdapat 200 halaman jumlah seluruh data yang diperoleh peneliti berjumlah 25 data. Data yang diperoleh dari penelitian ini merupakan aspek penting bagi peneliti karena, selanjutnya

peneliti akan lebih mudah melakukan proses analisis sesuai dengan data yang telah ditemukan. Bentuk-bentuk maskulinitas pada tokoh utama dalam Novel *Love Bites* disebabkan oleh beberapa faktor. (Lestari & Sugiarti, 2022:210-211)

Penyebab maskulinitas dalam Novel *Love Bites (LB)* adalah segala ujaran dan tindakan yang dianggap dapat menyebabkan terbentuknya karakter maskulin pada tokoh utama, yaitu Vania. Penyebab maskulinitas tokoh utama meliputi: 1) faktor budaya, 2) faktor sosial, dan 3) faktor pribadi. Penyebab maskulinitas yang ditemukan pada tokoh utama dalam Novel *Love Bites* meliputi semua aspek. Pada aspek budaya, terdiri dari tiga indikator yaitu, Pengaruh Nilai (PN-3), Norma (N-1), dan Ekspektasi Budaya (EB). Aspek sosial, terdiri dari tiga indikator yaitu, Keluarga (K-2), Peran (P), dan Sosial (S). Aspek pribadi, terdiri dari tiga indikator yaitu, Pekerjaan (P-5), Gaya Hidup (GH-7), dan Kepribadian (KP-7). Berikut tabel deskripsi faktor penyebab maskulinitas pada tokoh utama dalam Novel *Love Bites* Karya Edith PS yang meliputi: 1) faktor budaya, 2) faktor sosial, dan 3) faktor pribadi.

1. *Faktor Budaya*

Faktor budaya memiliki tiga indikator, yaitu Pengaruh Nilai (PN), Norma (N), dan Ekspektasi Budaya (EB). Namun dalam novel *Love Bites* terdapat dua indikator dan dideskripsikan dalam kaitannya dengan aspek budaya, yaitu (a) Pengaruh Nilai (PN) dan (b) Norma (N)

(a) Pengaruh Nilai (PN)

"Semenjak menikah dengan Ivan, aku sudah jarang terbangun tengah malam hanya untuk melepas kacamata yang masih bertengger di wajahku. Ya, aku memang punya kebiasaan membaca buku sebelum tidur." (LB-PN1, Edith PS, 2014:16)

Data (PN1) di atas mendeskripsikan, kategori penyebab maskulinitas yang ditunjukkan oleh tokoh utama Vania pada aspek budaya. Data tersebut merujuk kepada indikator pengaruh nilai. Di mana kebiasaan membaca buku sebelum tidur.

(b) Norma (N)

Data (N1) di bawah menunjukkan, kategori penyebab maskulinitas yang ditunjukkan oleh tokoh utama Vania pada aspek budaya. Data tersebut merujuk kepada indikator norma. Di mana hal tersebut merujuk pada norma-norma sosial yang mungkin membatasi interaksi antara

wanita yang sudah menikah dan pria yang tertarik padanya. Norma-norma tersebut yaitu norma moral dan etika yang mendorong wanita yang sudah menikah untuk membatasi interaksi dengan pria lain sebagai tanda kesetiaan terhadap pasangannya.

"Nggak ada yang bisa dilakukan seorang wanita yang sudah menikah dengan merespons pria yang naksir dia kecuali membalasnya dengan keramahan standar."

(LB-N1, Edith Ps, 2014:117)

2. Faktor Sosial

Faktor sosial memiliki tiga indikator, yaitu Keluarga (K), Peran (P), dan Sosial (S). Namun dalam novel *Love Bites* terdapat satu indikator dan dideskripsikan dalam kaitannya dengan aspek social, yaitu Keluarga (K).

Data (K1) di bawah mendeskripsikan, kategori penyebab maskulinitas yang ditunjukkan oleh tokoh utama Vania pada aspek sosial. Data tersebut merujuk kepada indikator keluarga. Di mana hal tersebut merujuk pada kesadaran akan pentingnya kenyamanan dan penyesuaian dalam menjaga hubungan keluarga yang kuat, mengakui bahwa tidak setiap hari akan sempurna dan penting untuk dapat menyesuaikan diri dengan

perubahan dan tantangan yang muncul dalam rumah tangga.

"Tidak setiap hari kami bisa bertiga menikmati waktu sebagai satu keluarga yang benar-benar utuh." (LB-K1, Edith Ps, 2014:24)

3. Faktor Pribadi

Faktor pribadi memiliki tiga indikator, yaitu Aspek pribadi, terdiri dari tiga indikator yaitu, Pekerjaan (P), Gaya Hidup (GH), dan Kepribadian (K). Ketiga indikator tersebut akan dideskripsikan dalam kaitannya dengan aspek pribadi.

(a) Pekerjaan (P)

"Ahhh...! Sudah pagi. Dan ini bukan weekend, masih hari Jumat. Artinya aku masih harus ke kantor." (LB-P1, Edith PS, 2014:16) ata (P1) di atas menunjukkan, kategori penyebab maskulinitas yang ditunjukkan oleh tokoh utama Vania pada aspek pribadi. Data tersebut merujuk kepada indikator pekerjaan. Di mana hal tersebut merujuk pada kesadaran akan pentingnya mengambil inisiatif dan bertanggung jawab atas karir dan penghasilan pribadi.

(b) Gaya Hidup (GH)

Data gaya hidup mengarah pada aspek maskulinitas yang ditunjukkan oleh tokoh utama Vania pada aspek pribadi. Data tersebut merujuk kepada indikator gaya hidup. Di mana

hal tersebut menunjukkan kemampuan untuk kemandirian finansial dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pribadi.

"Vania beralih ke meja rias, mengolesi wajahnya dengan night cream yang harganya mencapai jutaan rupiah." (LB-GH1, Edith PS, 2014:9)

(c) Kepribadian (KP)

Data (KP1) di bawah mendeskripsikan, kategori penyebab maskulinitas yang ditunjukkan oleh tokoh utama Vania pada aspek pribadi. Data tersebut merujuk kepada indikator kepribadian. Di mana Vania memilih TK yang cocok untuk Cherish menunjukkan kesetiaan dan tanggung jawab Vania sebagai seorang ibu. Serta menunjukkan keinginan Vania untuk memastikan bahwa Cherish mendapatkan pendidikan yang baik dan aman, yang merupakan tanggung jawab utama dalam peran sebagai ibu. *"Vania sudah memilih TK yang cocok untuk Cherish sejak anak kesayangan mereka menginjak tahun kedua usianya." (LB-KP1, Edith PS, 2014:8)*

PEMBAHASAN

Bentuk Maskulinitas Tokoh Utama Dalam Novel *Love Bites* Karya Edith PS Menurut Peter Lehman

Maskulinitas kerap kali dikaitkan dengan sifat atau perilaku yang dianggap sebagai ciri khas laki-laki, seperti keberanian, kekuatan fisik, ketegasan, kemandirian, dan dominasi. Penting untuk diketahui bahwa maskulinitas tidak terbatas pada jenis kelamin tertentu dan bisa dimiliki oleh siapa saja termasuk perempuan. Dalam novel ini digambarkan seorang tokoh utama yang merupakan seorang wanita yang bernama Vania. Vania memiliki tiga peran sebagai tokoh utama, yang di mana Vania merupakan seorang istri, ibu dan anak. Vania sebagai istri, Vania memiliki peran yang lebih mendominasi di dalam rumah tangga baik dari segi finansial maupun pengambilan keputusan atas apa yang Vania inginkan, Vania juga tidak bergantung pada orang lain serta memiliki ketegasan dalam memimpin perusahaan. Vania sebagai seorang ibu, Vania mampu mendidik dan mengurus segala keperluan hingga masa depan Cherish. Vania sebagai seorang anak, Vania sangat peka dan bertanggungjawab terhadap kedua orang tuanya, di mana ditengah kesibukannya Vania masih tetap mengunjungi kedua orang tuanya di kampung halaman.

Berikut bentuk-bentuk maskulinitas yang ditunjukkan oleh tokoh Vania dalam Novel *Love Bites* Karya Edith PS seperti konsep maskulinitas menurut Peter Lehman (dalam Wulandari, 2019:3) yaitu kekuasaan, keberanian, kepahlawanan, dan kepemimpinan. Sikap kekuasaan tokoh utama pada Novel *Love Bites* yaitu adanya dominasi atas peran yang serba bisa yaitu kemampuan untuk mengintegritaskan karakteristik yang biasanya dianggap maskulin dalam berbagai aspek kehidupan.

Memiliki kewenangan sebagai pengendali yaitu mengacu pada peran atau pengaruh yang dimiliki oleh perempuan dalam struktur kekuasaan yang biasanya terkait dengan atribut atau karakteristik maskulinitas. Pengambil keputusan yaitu merujuk pada perempuan yang menggunakan atau menunjukkan sifat-sifat yang biasanya dianggap sebagai maskulin dalam proses pengambil keputusan. Ini bisa mencakup sifat-sifat seperti ketegasan, ambisi atau otoritas dalam situasi-situasi di mana keputusan harus dibuat. Memiliki sisi yang lebih unggul yaitu mengacu pada karakteristik atau sifat-sifat tradisional yang sering dianggap sebagai bagian dari kualitas maskulinitas, seperti keberanian,

kekuatan fisik, atau dominasi. Sikap keberanian tokoh utama pada Novel *Love Bites* yaitu kemampuan untuk berurusan dengan emosional yaitu merupakan kemampuan untuk tidak hanya mengakui dan mengekspresikan emosi mereka dengan jujur, tetapi juga untuk mengelola dan mengatasi tantangan emosional dengan keberanian dan ketegasan.

Hal ini melibatkan kemampuan untuk tetap tenang dan menghadapi konflik atau situasi sulit tanpa membiarkan emosi menguasai atau merusak pengambilan keputusan. dan ketidakpastian yaitu melibatkan kemampuan untuk tetap tenang dan berani menghadapi situasi yang tidak jelas atau tidak pasti tanpa kehilangan arah atau fokus. Ini mencakup kemampuan untuk mengambil risiko yang diperlukan, beradaptasi dengan perubahan, dan memilih untuk bertindak meskipun tidak ada jaminan hasil yang pasti. Sikap kepahlawanan tokoh utama pada Novel *Love Bites* yaitu sikap yang tangguh menunjukkan bahwa perempuan juga mampu menunjukkan keberanian, kekuatan, dan ketangguhan dalam menghadapi tantangan dan kesulitan, tanpa harus mengorbankan identitas atau femininitas mereka. Ini melawan

stereotip yang melekat pada gender, menegaskan bahwa baik pria maupun perempuan dapat memiliki sifat-sifat yang tangguh dan kuat. Sikap kepemimpinan tokoh utama pada Novel *Love Bites* yaitu tentang memimpin dengan karakteristik yang sering dikaitkan dengan maskulinitas, seperti keberanian, ketegasan, dan keputusan, tetapi dilakukan oleh seorang perempuan.

Hal ini menunjukkan bahwa perempuan juga dapat berhasil dalam peran kepemimpinan tanpa harus meniru atau mengadopsi gaya kepemimpinan yang tradisional dianggap sebagai maskulinitas. Pentingnya mengakui dan menerima berbagai gaya kepemimpinan yang bisa efektif, terlepas dari jenis kelamin pemimpinnya. Mempengaruhi mencakup gaya kepemimpinan yang menonjolkan atribut-atribut yang sering dikaitkan dengan maskulinitas, seperti keputusan tegas, konsisten, dan orientasi pada tujuan. Perempuan yang menggunakan gaya kepemimpinan ini mungkin berusaha untuk mempengaruhi dengan cara yang dianggap lebih tradisional dalam budaya yang menghargai sifat-sifat tersebut. Dengan demikian, mereka dapat mempengaruhi dinamika dalam

organisasi atau lingkungan di mana mereka berada, terutama jika lingkungan tersebut lebih menerima atau memperkuat atribut-atribut maskulin dalam kepemimpinan. Mengatur orang-orang melibatkan penggunaan gaya kepemimpinan yang menekankan otoritas, ketegasan, dan penentuan keputusan yang cepat. Perempuan yang mengadopsi gaya kepemimpinan ini mungkin cenderung untuk memimpin dengan cara yang lebih langsung dan mendikte, mirip dengan stereotip maskulin tentang kepemimpinan. Mereka mungkin menetapkan aturan yang jelas, menegaskan ekspektasi, dan menggunakan pengaruh mereka untuk memastikan bahwa tugas-tugas dilaksanakan sesuai dengan keinginan mereka.

Faktor penyebab maskulinitas pada tokoh utama dalam Novel *Love Bites* yaitu faktor budaya yang merujuk pada pengaruh nilai yaitu bisa meliputi tradisi, norma sosial, agama, dan stereotip gender yang menguatkan pandangan tentang apa yang dianggap "maskulin" dalam suatu budaya. Pengaruh norma yaitu bisa termasuk tekanan sosial untuk menyesuaikan diri dengan ekspektasi gender yang telah ditetapkan oleh masyarakat. Pengaruh ekspektasi budaya

yaitu mencakup harapan yang ditempatkan pada individu berdasarkan jenis kelamin mereka. Ekspektasi budaya ini dapat mempengaruhi cara individu mengidentifikasi dan mengekspresikan diri mereka dalam masyarakat, serta mempengaruhi persepsi terhadap nilai dan peran gender.

Faktor Penyebab Maskulinitas Tokoh Utama Dalam Novel *Love Bites* Karya Edith PS Menurut Peter Lehman

Adapun faktor penyebab maskulinitas pada tokoh utama dalam Novel *Love Bites* meliputi faktor budaya, faktor sosial, dan faktor pribadi (dalam Lestari & Sugiarti, 2022:210-211). Namun faktor yang lebih menonjol dari ketiga faktor tersebut adalah faktor pribadi yang mengacu pada aspek gaya hidup, Di mana gaya hidup Vania sebagai salah satu orang penting di perusahaannya yang memiliki berbagai fasilitas seperti apartemen pribadi, mobil dan juga barang-barang bermerek sebagai wujud kekuasaan dalam memimpin perusahaan.

Berikut faktor-faktor maskulinitas yang ditunjukkan oleh tokoh Vania dalam Novel *Love Bites* Karya Edith PS yaitu faktor budaya, merujuk pada pengaruh nilai yaitu bisa

meliputi tradisi, norma sosial, agama, dan stereotip gender yang menguatkan pandangan tentang apa yang dianggap "maskulin" dalam suatu budaya misalnya dalam beberapa budaya, kekuatan fisik, keberanian, dan dominasi dianggap sebagai nilai-nilai maskulin yang penting, sementara ekspresi emosi atau perawatan diri dianggap sebagai tanda kelemahan yang bertentangan dengan nilai-nilai tersebut. Faktor penyebab maskulinitas budaya yang merujuk pada pengaruh norma bisa termasuk tekanan sosial untuk menyesuaikan diri dengan ekspektasi gender yang telah ditetapkan oleh masyarakat. Norma-norma tersebut bisa meliputi harapan terhadap perilaku tertentu yang dianggap "maskulin", seperti menunjukkan kekuatan, keberanian, dan ketegasan dalam menghadapi situasi tertentu. Norma juga dapat membatasi ekspresi emosi atau perilaku yang dianggap tidak sesuai dengan konstruksi maskulinitas yang dominan dalam suatu budaya. Faktor penyebab maskulinitas budaya yang merujuk pada pengaruh ekspektasi budaya mencakup harapan yang ditempatkan pada individu berdasarkan jenis kelamin mereka. Dalam banyak

budaya, terdapat ekspektasi yang kuat terhadap laki-laki untuk menunjukkan karakteristik yang dianggap "maskulin", seperti dominan, berani, dan mandiri. Ekspektasi budaya ini dapat mempengaruhi cara individu mengidentifikasi dan mengekspresikan diri mereka dalam masyarakat, serta mempengaruhi persepsi terhadap nilai dan peran gender Barker (dalam Lestari & Sugiarti, 2022:210)

Faktor penyebab maskulinitas pada tokoh utama dalam Novel Love Bites yaitu faktor sosial yang merujuk pada aspek kekeluargaan yaitu meliputi struktur keluarga, norma-norma keluarga, peran keluarga, dan interaksi antara anggota keluarga. Struktur keluarga dapat mempengaruhi dinamika kekeluargaan, misalnya, apakah keluarga tersebut terdiri dari keluarga inti, keluarga diperluas, atau keluarga yang terdiri dari orang tua tunggal. Norma-norma keluarga, seperti ekspektasi terhadap peran gender dalam keluarga, juga memainkan peran penting dalam membentuk interaksi dan hubungan antaranggota keluarga. Peran meliputi: Budaya dan norma-norma gender yaitu yang menetapkan ekspektasi terhadap perilaku dan peran yang dianggap

"maskulin" dalam masyarakat tertentu. Pendidikan dan Sosialisasi yaitu proses sosialisasi melalui keluarga, pendidikan, dan lingkungan sosial yang mempengaruhi cara individu memahami dan mengadopsi peran-peran maskulin dalam kehidupan mereka. Media dan Representasi, Cara media menggambarkan dan memperkuat citra maskulinitas tertentu dapat mempengaruhi persepsi individu tentang apa yang dianggap sebagai peran yang sesuai. Struktur sosial yaitu struktural seperti pekerjaan, status ekonomi, dan kekuasaan sosial dapat mempengaruhi bagaimana peran maskulin diartikan dan dijalankan dalam masyarakat. Interaksi Sosial yaitu interaksi antarindividu dan dinamika sosial dalam kelompok-kelompok tertentu juga dapat membentuk konstruksi peran maskulin dan menentukan cara individu menghadapinya. Beberapa faktor sosial dalam maskulinitas yang berkaitan dengan dimensi sosial meliputi: Budaya patriarki yang menempatkan laki-laki dalam posisi dominan dalam struktur sosial, mempengaruhi persepsi dan ekspektasi terhadap peran serta tanggung jawab sosial laki-laki. Norma-norma gender yang menetapkan

ekspektasi terhadap perilaku, ekspresi emosi, dan cara berinteraksi yang dianggap "maskulin", serta bagaimana hal ini mempengaruhi hubungan sosial. Konstruksi identitas laki-laki dalam hubungannya dengan konsep maskulinitas dalam masyarakat, yang sering kali berdampak pada cara laki-laki berinteraksi dengan individu lainnya dan memenuhi peran sosial mereka. Peran dalam Keluarga dan Masyarakat yaitu ekspektasi terhadap peran laki-laki dalam keluarga dan masyarakat, termasuk tanggung jawab finansial, perlindungan, dan kepemimpinan, yang dapat membentuk interaksi sosial mereka. Tekanan dan Stigma Sosial yaitu tekanan dari masyarakat atau stigma terhadap perilaku yang dianggap tidak sesuai dengan norma-norma maskulinitas, dan bagaimana hal ini mempengaruhi perilaku dan interaksi sosial laki-laki Lamb & McDaniel (dalam Lestari & Sugiarti, 2022:211).

Faktor penyebab maskulinitas pada tokoh utama dalam Novel *Love Bites* yaitu faktor pribadi dalam maskulinitas yang berkaitan dengan pekerjaan dapat meliputi sikap terhadap otoritas, ambisi, keberanian dalam mengambil resiko,

keinginan untuk dominasi, dan persepsi tentang kesuksesan profesional sebagai tolak ukur nilai diri. Gaya hidup bisa mencakup preferensi dalam hal fashion, hobi, kegiatan fisik, kebiasaan makan, dan berinteraksi sosial. Ini bisa sangat bervariasi dari individu ke individu dan dapat dipengaruhi oleh budaya, nilai-nilai pribadi dan pengalaman hidup. Kepribadian dapat mencakup beberapa hal, seperti: Kemandirian yaitu seorang perempuan yang menghargai kemandiriannya cenderung menunjukkan karakteristik maskulinitas dengan cara yang independen dan percaya diri. Ketegasan yaitu kemampuan untuk mengambil keputusan dan bertindak dengan tegas adalah sifat yang sering dianggap sebagai bagian dari maskulinitas. Keterbukaan emosional yaitu kemampuan untuk mengakses dan mengekspresikan emosi dengan seimbang, bukan hanya menekannya. Empati yaitu kemampuan untuk memahami dan merasakan emosi orang lain adalah aspek penting dalam membangun hubungan yang sehat dan berkelanjutan. Keterampilan komunikasi yaitu kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif, baik dalam menyampaikan

pemikiran dan perasaan, maupun dalam mendengarkan dengan penuh perhatian, merupakan faktor penting dalam pembentukan maskulinitas yang positif. Kemandirian finansial yaitu kemampuan untuk mengelola keuangan secara mandiri dan bertanggung jawab juga dapat menjadi bagian dari identitas maskulin. Keberanian yaitu tidak hanya dalam hal fisik, tetapi juga dalam menghadapi tantangan hidup dan mengambil risiko yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Integritas yaitu memiliki prinsip dan nilai-nilai yang kuat, serta konsisten dalam tindakan sesuai dengan nilai-nilai tersebut, merupakan aspek penting dari kepribadian yang maskulin Towolius & Tumbuan (dalam Lestari & Sugiarti, 2022:211).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, peneliti menarik kesimpulan bahwa dalam karya sastra yaitu Novel *Love Bites* ini menampilkan seorang tokoh utama yang tampil dengan sifat tangguh, berpendirian, tegas, dan cerdas. Novel *Love Bites* ini menampilkan tokoh-tokoh yang berhubungan dengan tokoh lainnya, dengan permasalahan yang sedang terjadi di antara

mereka. Hal ini sangat terlihat jelas, karena pengarang menggambarkan karakter tokoh yang kompleks. Pengarang menyampaikan suatu karakter tokoh terhadap pembaca dengan menunjukkan berupa penjelasan atau percakapan.

Konsep yang digunakan pada penelitian ini yaitu konsep maskulinitas dari Peter Lehman. Terdapat beberapa nilai yang selalu muncul yang akhirnya menjadi karakteristik khusus yang digunakan oleh Peter Lehman konsep maskulinitas diantaranya: 1) Kekuasaan, 2) Keberanian, 3) Kepahlawanan, dan 4) Kepemimpinan. Adapun beberapa faktor-faktor penyebab maskulinitas menurut Peter Lehman pada tokoh utama dalam Novel *Love Bites* Karya Edith PS yang meliputi: 1) faktor budaya, 2) faktor sosial, dan 3) faktor pribadi.

Bentuk maskulinitas tokoh utama dalam Novel *Love Bites* karya Edith PS yang meliputi kekuasaan atau *power* dalam maskulinitas bermakna adanya dominasi atas peran yang serba bisa, memiliki kewenangan sebagai pengendali, pengambil keputusan, dan memiliki sisi yang lebih unggul. Maskulinitas sering dikaitkan dengan kepemilikan kuasa atas orang lain, dan faktor lainnya.

Keberanian atau *courage* adalah kemampuan untuk berurusan dengan dan menghilangkan rasa takut, rasa sakit, risiko atau bahaya, dan ketidakpastian. Keberanian dapat dikatakan sebagai keberanian fisik maupun keberanian dalam menangani rasa sakit baik fisik maupun perasaan, kesulitan, atau keadaan tak menyenangkan lainnya. Kepahlawanan atau *heroism* harus menunjukkan keberaniannya bahwa orang lain mungkin tidak berani melakukan apa yang dia lakukan. Kepemimpinan atau *leadership* merupakan kemampuan untuk memimpin, mempengaruhi, dan mengatur orang-orang sehingga bahwasannya mereka dapat mencapai tujuan yang sama seperti perintah pemimpin. Berdasarkan hasil temuan data dari aspek-aspek tersebut sebanyak delapan puluh satu data. Faktor penyebab maskulinitas pada tokoh utama dalam Novel *Love Bites* karya Edith PS yang meliputi faktor budaya, merujuk pada pengaruh nilai, norma, dan ekspektasi budaya terhadap konstruksi identitas maskulinitas seseorang. Faktor sosial, berkaitan dengan aspek kekeluargaan, peran dan interaksi sosial. Faktor pribadi, faktor ini mencakup kondisi internal individu, seperti pekerjaan, gaya hidup, dan

kepribadian. Berdasarkan hasil temuan data dari aspek-aspek tersebut sebanyak dua puluh lima data.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas berikut ini akan disampaikan beberapa sara, di antaranya: 1) Mahasiswa, mahasiswa yang sedang mempelajari sastra, terutama yang memiliki minat pada novel dan analisis maskulinitas, akan menemukan penelitian ini sebagai referensi yang berguna untuk studi mereka. 2) Guru Bahasa Indonesia, hasil penelitian ini mengenai bentuk maskulinitas, dan faktor penyebab maskulinitas pada tokoh utama dalam novel *Love Bites* Karya Edith PS, hendaknya dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran Bahasa Indonesia, untuk memotivasi siswa memahami mengenai bentuk maskulinitas, faktor penyebab maskulinitas pada tokoh utama dalam novel tertentu. 3) Peneliti lain, tulisan ini sangat bermanfaat bagi peneliti lain yaitu dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang bentuk maskulinitas, faktor penyebab maskulinitas pada tokoh utama dalam novel *Love Bites* Karya Edith PS. Sehingga dapat mengembangkannya lebih luas lagi baik secara teoritis maupun praktis.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, L. N. (2018). Internalisasi Nilai-nilai Multikultural Dalam Meningkatkan Toleransi Beragama di SMA Negeri 8 Kediri. *Doctoral Dissertation, IAIN Kediri*, 27-38.
https://etheses.iainkediri.ac.id/1315/1/932125614_PRA%20BAB.pdf. Diakses tanggal 27 Februari 2024, pkl 21:30 WITA.
- Aldi, F. R. (2022). Representasi Maskulinitas Dalam Film 365 Days (Analisis Semiotika Roland Barthes). 1-28.
<https://eprints.ums.ac.id/103049/3/22.pdf>. Diakses tanggal 16 Februari 2024, pkl 10:00 WITA.
- Aristawati, N. F. (2016). Gaya Ilustrasi Tokoh Zarah Dalam Novel Supernova Partikel. 1-23.
<https://jim.unisma.ac.id/index.php/jp3/article/view/22681>. Diakses tanggal 15 Februari 2024, pkl 09:10 WITA.
- Dillawati, F. (2022). Representasi Maskulinitas Pada Karakter Perempuan Dalam Film "Kartini" Karya Hanung Bramantyo. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi>. Diakses tanggal 16 Februari 2024, pkl 13:00 WITA.
- Dolle, M. O. (2022). *BAB III_a*. 41-48.
http://repository.unika.ac.id/28314/1/17.M1.0051-MECHTILDIS%20OLIVIA_COVER_a.pdf. Diakses tanggal 25 Februari 2024, pkl 23:30 WITA.
- Farikah, L. (2023). Problematika Perempuan dalam Menangani Tekanan Budaya Patriarki Pra Pernikahan dalam Kajian Sufi Feminisme (Studi Kasus di Desa Wonoketingal Karanganyar Demak). 2(1), 13-43.
- Fiantika, R. F., Wasil, M., Jonata, Jumiati, S., & Maharani, A. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin* (Issue Maret). <https://scholar.google.com/citations?user=OB3eJYAAAAJ&hl=en>
<http://repository.iainkudus.ac.id/10521/>. Diakses tanggal 20 Juni 2024, pkl 08:00 WITA.
- Hakimah, N. E. (2016). Pengaruh Kesadaran Merek, Persepsi Kualitas, Asosiasi Merek, Loyalitas Merek Terhadap Keputusan Pembelian Makanan Khas Daerah Kediri Tahu Merek "Poo"

- Pada Pengunjung Toko Pusat Oleh-Oleh Kota Kediri. 1(1), 13–21. <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/manajemen/article/view/296>. Diakses tanggal 26 Februari 2024, pkl 22:00 WITA.
- Indarti. (2019). Analisis Nilai-Nilai Moral Dalam Novel Sirkuit Kamelut Karya Ashadi Siregar. <https://dokumen.tips/amp/document/analisis-nilai-nilai-moral-dalam-novel-sirkuit-latar-belakang-dalam-penelitian.html>. Diakses 15 Februari 2024, pkl 09:30 WITA.
- Kartikasari, A., & Suprpto, E. (2018). Kajian Kesusastraan (Sebuah Pengantar). In *Cv. Ae Media Grafika* (Vol. 1). Kusuma, A. (2017). *Metode Penelitian*. 2, 57–64. https://repository.um-surabaya.ac.id/2100/4/BA_B_3.pdf. Diakses 27 Februari 2024, pkl 21:50 WITA.
- Lestari, F. A., & Sugiarti, S. (2022). Representasi Maskulinitas Pada Tokoh Utama Dalam Novel Selamat Tinggal Karya Tere Liye. *Kajian Linguistik Dan Sastra*, 7(2), 207–222. <https://doi.org/10.23917/kls.v7i2.18995>. Diakses 01 Februari 2024, pkl 23:00 WITA.
- Negara, A. (2017). *Tas Bab lili10417141038*. 1975, 32–40. <https://journals.ums.ac.id/index.php/KLS/article/view/18995>. Diakses 27 Februari 2024, pkl 22:30 WITA.
- Resdiansyah, R. (2019). *Metode Penelitian*. 30–35. <https://elibrary.unikom.ac.id/id/epri/2157/>. Diakses 27 Februari 2024, pkl 22:05 WITA.
- Rismayanti, N. W., Martha, I. N., & Sudiana, I. N. (2020). Kajian Sosiologi Sastra Dalam Novel Puzzle Mimpi Karya Anna Farida. 9(1), 7–14. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISH/article/download/24512/15040>. Diakses 06 Maret 2024, pkl 19:30 WITA.
- Suhandi, R., Waluyo, H., & Wardani, E. N. (2011). Kajian Sosiologi Sastra Pada Cerpen-Cerpen Karya Eka Kurniawan. 317–322. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pbi/article/download/12795/8958>. Diakses 06 Maret 2024, pkl 20:00 WITA.
- Syukur, S. A. (2019). *A. Kajian Teori 1. Sosiologi Sastra*. 4–

19.
<http://repository.syekhnu-rjati.ac.id/5601/3/BAB%20II.pdf>. Diakses 06 Maret 20:45 WITA.
- Tanjung, S. (2015). Identifikasi Strategi Representasi Maskulinitas Pada Majalah Transnasional Di Indonesia. *Communication*, 6(2), 229–239. <https://journal.budiluhur.ac.id/index.php/comm/article/view/45>. Diakses tanggal 25 Februari 2024, pkl 19:30
- Winarsih, P. (2017). Representasi Feminisme Dalam Media Untuk Pria Talkmen. *Communication Spectrum*, 4 No.1, 72–91. https://journal.bakrie.ac.id/index.php/Journal_Communication_spectrum/article/view/1772. Diakses tanggal 25 Maret 2024, pkl 21:30 WITA.
- Wulandari, S. (2019). *Female Masculinity of Alanna Trebond in Tamora Pierce's Alanna: The First Adventure (Song of the Lioness)*. *Ekp*, 13(3), 1576–1580. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/literakultura/article/download/28658/26235>. Diakses tanggal 20 Januari 2024, pkl 19:08 WITA.
- Zuhri, S., & Amalia, D. (2022). Ketidakadilan Gender dan Budaya Patriarki di Kehidupan Masyarakat Indonesia. *Murabbi : Jurnal Ilmiah Dalam Bidang Pendidikan*, 5(1), 17–41. <https://ejournal.stitalhikmat.ac.id/index.php/murabbi/article/download/100/99>. Diakses tanggal 15 Februari 2024, pkl 09:45 WITA.
- Sumber Referensi dari Internet
<https://www.linkedin.com/in/edithya-permata-sari-3a78b048?trk=winarsihpublic-profile-join-page>. Diakses tanggal 3 Mei 2024, pkl 12:27 WITA.